



MANAJEMEN INOVASI PENDIDIKAN ERA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur)

¹Gusnita Herya Fetri, ²Sudarwan Danim, ³Sumarsih

¹SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kaur, ^{2,3} Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : gusnitaheryafetri08@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen inovasi pendidikan era pandemic Covid-19 di SMKN 7 TMKK. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian wakil kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di SMKN 7 TMKK. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 yang terdiri dari aspek perencanaan, sistem pembagian tugas, sistem penganggaran, pengawasan, penjaminan mutu dan hambatan yang dihadapi telah dapat dibuktikan secara proses dan perlu dilakukan peningkatan kualitas pada beberapa komponen. Inovasi yang terlihat dengan baik dan memiliki produk dalam prosesnya yaitu pada pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang dibuat oleh guru dan produksi serbuk jahe yang dipasarkan oleh siswa SMKN 7 TMKK dalam mendukung upaya peningkatan imunitas masyarakat dengan minuman herbal yang menyehatkan.

Kata Kunci: Manajemen, Inovasi, Covid-19, SMK.

Abstract: Purpose of study was to describe management of educational innovation in the Covid-19 pandemic era at SMKN 7 TMKK. Research is descriptive qualitative. Research subjects were vice principals, teachers and parents of students at SMKN 7 TMKK. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out with steps of data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Results show that the management of educational innovation in the Covid-19 pandemic era which consists of aspects of planning, task division systems, budgeting systems, supervision, quality assurance and the obstacles faced have been proven through the process and it is necessary to improve the quality of several components. Innovations that look good and have products in process are in development of learning tools, that is implementation of learning plans during Covid-19 pandemic made by teachers and production of ginger powder marketed by SMKN 7 TMKK students in supporting efforts to increase community immunity with herbal drinks that healthy.

Keyword: Management, Innovation, Covid-19, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus bagi peserta didik sehingga pada dasarnya SMK tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja saja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui kewirausahaan. Dalam pendidikan di SMK, siswa yang sedang menempuh pendidikan harus dididik dan dibekali keterampilan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri saja, tetapi juga upaya pendidikan yang menanamkan kepada lulusan SMK untuk memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik *entrepreneurship*.

Dahulu, citra SMK sebagai sekolah kelas dua setelah SMA, atau yang dikenal juga dengan sebutan SMU sangat melekat dibenak masyarakat. Banyak orang tua beranggapan bahwa jalan sukses bagi anak-anak adalah dengan menyekolahkan ke SMA, dengan perngharapan bahwa setelah lulus dapat



melanjutkan ke perguruan tinggi. Menyandang predikat sarjana dianggap merupakan suatu jaminan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan diidam-idamkan. Akan tetapi fakta menunjukkan lain. Sejak krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia pada tahun 1997, angka pengangguran tidak berkurang namun justru setiap tahun semakin bertambah. Struktur tenaga kerja di Indonesia menggambarkan dari 76 juta tenaga kerja ternyata didominasi oleh tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan (*unskilled labor*) dan hanya 19 juta tenaga kerja diantaranya yang memiliki keterampilan. Sementara itu, tenaga kerja yang memiliki keahlian (atau dengan kualifikasi *expert/ahli*) hanya sejumlah 4,5 juta pekerja. Indonesia dengan kondisi ini akan sulit bersaing dengan negara lain dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang (Muhardiansyah dkk, 2010: 6).

SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia bisnis dan industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (*life skill*). Peningkatan kualitas SMK perlu dilakukan dengan inovasi manajemen sehingga kebijakan dalam pembangunan sumberdaya manusia melalui SMK bisa terwujud. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 7 TM KK, sebagai salah satu SMK yang berada di kabupaten Kaur yang memiliki potensi yang cukup besar serta dukungan yang cukup baik dari berbagai pihak di lingkungan kabupaten Kaur, SMKN 7 TM KK belum menunjukkan praktek manajemen inovasi yang terorganisir. Manajemen inovasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan (mengawasi dan menilai) segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia dan nonmanusia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan yang telah ditetapkan (Rusdiana, 2014: 117).

Pengembangan manajemen inovasi pendidikan bukanlah proses yang dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Hambatan di lapangan tentu bervariasi, tergantung faktor yang menyertainya. Faktor penyebab inovasi pembelajaran sering tidak dapat diterima oleh para pelaksana inovasi di lapangan atau di sekolah dan para guru, antara lain: (1) sekolah atau guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, penciptaan, dan bahkan pelaksanaan inovasi pembelajaran; (2) guru ingin mempertahankan metode tradisional yang mereka lakukan sekarang, karena metode tersebut sudah mereka lakukan bertahun-tahun; (3) inovasi baru yang dibuat oleh orang lain terutama dari pusat (khususnya Depdiknas) belum sepenuhnya melihat kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh guru dan siswa; (4) inovasi yang diperkenalkan dan dilaksanakan yang berasal dari pusat merupakan kecenderungan sebuah proyek dimana segala sesuatunya ditentukan oleh pencipta inovasi dari pusat; (5) kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai, menyeluruh, dan tersistem (Komalasari, 2010: 249-251).

Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak yang sangat besar pada seluruh bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 yang telah melanda selama 2 tahun di dunia telah membuat tatanan sistem baru yang pada awalnya karena keterpaksaan, menjadi pola yang telah dimaklumi bersama. Pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta didik tersebut bisa mengikuti perubahan zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Pendidikan di sekolah sebagai tempat pendidikan diselenggarakan untuk generasi muda berkembang, sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengeluarkan sesuatu yang ada pada dirinya yang orang lain tidak ketahui sama sekali (Sudarsana dalam Suriadi, 2021: 166).

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah melatih guru dan peserta didik serta pengembangan sistem di sekolah yang pada intinya menuju ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal



penggunaan teknologi dan informasi, namun demikian kualitas pemahaman siswa masih perlu diperhatikan dengan lebih baik. Perkembangan sistem pendidikan yang berlaku saat pandemi Covid-19 ini di sekolah-sekolah termasuk di SMKN 7 TM KK tentu menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Indonesia saat ini berada dalam kondisi krisis karena pandemi Covid-19, dengan melonjaknya kasus positif Covid-19 membuat tatanan proses pendidikan kembali harus melakukan pembelajaran daring. Sekolah saat ini perlu memperhatikan kondisi kekinian dan manajemen inovasi pendidikan yang dimiliki sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Kaur. Peneliti berupaya untuk menggali dan mendapat informasi secara detail mengenai manajemen inovasi pendidikan pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK.

METODE

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Data dikumpulkan untuk menjawab suatu pertanyaan (Ruseffendi, 2010: 33). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Desain studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata (Yin dalam Nur'aini, 2020: 93). Subyek pemilihan pada penelitian ini adalah dewan guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian hubungan sekolah dan masyarakat, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian keuangan, dan orang tua peserta didik di SMKN 7 TM KK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Perencanaan inovasi kurikulum era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK.

Perencanaan inovasi kurikulum yang dilakukan pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK telah dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu perencanaan dalam tujuan pembelajaran, materi dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dalam kerangka inovasi di SMK. Secara umum menunjukkan bahwa komponen dalam perencanaan telah dilakukan di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur. Namun demikian, dikemukakan beberapa responden guru bahwa hal yang cukup sulit dilakukan adalah dalam pemilihan strategi yang tepat dalam merencanakan inovasi kurikulum yang dilakukan pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK. Strategi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan analisis telah dilakukan namun masih dinilai kurang efektif. Dengan demikian perlu adanya analisis yang matang dalam pemilihan strategi perencanaan inovasi kurikulum pada era pandemi Covid-19 ini. Dalam hal ini guru menjadi ujung tombak dalam perencanaan inovasi kurikulum yang strategis. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran selama dikelas harus mampu menyiapkan segala macam administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Dari mulai menyiapkan silabus, RPP dan administrasi pendukung lainnya (Supriadi, 2017: 128).



Perencanaan inovasi kurikulum era pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMKN 7 TM KK pada dasarnya sudah memenuhi standar perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan dalam pembelajaran, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini guru telah menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Guru harus menghadapi kejadian yang tidak terduga dan memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku siswa, menggunakan strategi manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif dan iklim kelas yang positif konstruksi adalah tujuan penting bagi semua guru (Nagler, 2016: 163).

2) Sistem pembagian tugas dan pelaksanaan praktek pembelajaran inovasi era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK

Sistem pembagian tugas dan pelaksanaan praktek pembelajaran inovasi pada era pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMKN 7 TM KK secara profesional tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa upaya SMKN 7 TM KK dalam mempertahankan kualitas proses praktek pembelajaran tetap terjaga. Keterlaksanaan sistem pembagian tugas dan pelaksanaan praktek pembelajaran di SMKN 7 TM KK telah ditunjukkan dengan adanya jadwal pelaksanaan, sistem pembagian tugas serta penanggung jawab dari pihak sekolah. Dalam prosesnya, pada era pandemi Covid-19 ini pelaksanaan praktek kerja bagi siswa di SMKN 7 TM KK menyesuaikan dengan aktivitas mitra di dunia usaha/dunia industri. Siswa dilatih untuk disiplin dalam menjaga protokol kesehatan Covid-19 sesuai dengan tempat praktek kerja masing-masing dengan dimonitoring oleh guru pendamping. Terkait dengan praktek kerja atau yang dikenal dengan istilah prakerin. Prakerin merupakan suatu bentuk penempatan siswa kedalam suatu proses kegiatan praktek yang dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran. Prakerin mempersiapkan individu yang terampil sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Siswa dipersiapkan sebagai tenaga terampil yang nantinya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh berbagai pihak pencari pekerja (Ardiani dkk, 2020: 106).

Hasil pembelajaran dan penugasan era pandemi Covid-19 ini dikemukakan guru SMKN 7 TM KK masih kurang sesuai dengan harapan. Dengan demikian guru perlu lebih baik dan kreatif dalam mencari strategi serta mempersiapkan media dalam pembelajaran era pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran di tengah terjadinya wabah Covid-19 peran teknologi sangatlah dibutuhkan, yaitu teknologi pendidikan yang dirancang untuk memecahkan masalah pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajar (Khotimah dkk dalam Rahmawati dkk, 2021: 114).

Dalam sistem pembagian tugas dan pelaksanaan praktek pembelajaran inovasi era pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMKN 7 TM KK ini telah menunjukkan bahwa secara proses telah dilakukan dari mulai penjadwalan, pendistribusian siswa ke tempat praktek kerja serta penanggung jawab. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi praktek kerja di dunia usaha atau dunia industri. Dengan kondisi pandemi Covid-19 ini, guru dituntut lebih baik dalam pemilihan strategi dan pendekatan serta persiapan media pembelajaran agar siswa lebih dapat terasah dalam aspek psikomotoriknya. Pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling bergantung satu sama lain, dan terorganisir kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, materi pelajaran, metode dan pendekatan mengajar, media pengajaran, sumber belajar, mengatur kelas, dan penilaian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan materi tersebut tidak diterima oleh siswa. Salah satunya adalah konsentrasi siswa terhadap pengiriman konten. Selain itu, guru dengan peran pengelola kelas perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam hal ini peran guru dapat dibantu oleh media (Yusuf, 2020: 29).



3) Sistem penganggaran dana inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK

Sistem penganggaran dana inovasi pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK telah dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pihak sekolah. Pada era pandemi Covid-19 ini tentu saja sistem penganggaran dana inovasi akan lebih besar diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang belum stabil, sehingga diperlukan analisis yang matang dalam menentukan alokasi dana inovasi dalam pembelajaran. Anggaran yang disusun dalam dana inovasi pendidikan di SMKN 7 TM KK era pandemi Covid-19 ini lebih menekankan pada dana operasional dalam penyediaan kebutuhan penjagaan protokol kesehatan Covid-19 seperti penyediaan masker, penyediaan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan serta kuota tambahan bagi guru. Dengan ketersediaan alat dan bahan bagi keterlaksanaan aktivitas pembelajaran, maka penganggaran dana sudah tepat sasaran. Penggunaan dana BOS pada saat pandemi Covid-19 sesuai Permendikbud Nomor 19/2020 tentang Perubahan Petunjuk Teknis BOS di Masa Kedaruratan Covid-19. Diberikan relaksasi penggunaan dana BOS hingga 100 persen pada saat pandemi Covid-19. Pertama untuk pembelian pulsa, paket data, dan/atau layanan pendidikan daring berbayar bagi pendidik dan/atau peserta didik dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Kedua dana BOS dapat digunakan untuk pembelian cairan atau sabun pembersih tangan, pembasmi kuman, masker atau penunjang kebersihan dan kesehatan lainnya termasuk alat pengukur suhu tubuh tembak/*thermogun* (Waliyah dkk, 2021: 95-96).

Dalam sistem penganggaran dana inovasi pendidikan era Covid-19, SMKN 7 TM KK telah sesuai dengan arahan dan kebijakan pemerintah dalam kondisi darurat pandemi Covid-19. Pihak sekolah tidak memaksakan diri untuk menjalankan program sekolah sebagaimana kondisi normal karena memahami dampak yang dirasakan di masyarakat begitu besar dalam kondisi pandemi Covid-19. Di banyak rumah tangga, terutama rumah tangga miskin, penurunan pendapatan rumah tangga ini akan mengurangi investasi mereka di bidang pendidikan, dan ini akan diperburuk oleh guncangan kesehatan yang terkait dengan pandemi Covid-19 (Worlbank, 2020: 5).

4) Pengawasan Inovasi era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK

Pengawasan inovasi yang dilakukan pada era pandemi Covid-19 dikoordinir oleh kepala sekolah secara langsung. Kegiatan pengawasan melibatkan seluruh warga sekolah, yang mana kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas dan dewan guru beserta staf. Dengan demikian semua pihak di sekolah tentu memiliki tanggung jawab bersama terhadap kualitas proses inovasi yang sedang dilakukan di SMKN 7 TM KK. Pengawasan inovasi yang dilakukan era pandemi Covid-19 tidak seperti kondisi saat normal. Pengawasan dalam proses pembelajaran dalam juga melibatkan orang tua. Dalam pengawasan inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 ini, semua pihak harus bahu membahu dalam melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan. Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka (Wardhani dkk, 2020: 57).

Pengawasan inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK dilakukan dengan intensif, yang pada awalnya pengawasan ini dilakukan di sekolah langsung kepada siswa di asrama, maka dalam era pandemi Covid-19 ini pengawasan melibatkan orang tua sehingga guru sebagai penanggung jawab dalam pengawasan yang dibagi oleh kepala sekolah lebih intensif melakukan koordinasi dengan siswa dan orang tua siswa. Evaluasi pengawasan inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 ini juga dilakukan secara tertulis maupun lisan. Bentuk-bentuk baru keterlibatan orang tua telah muncul selama pandemi yang dapat ditangani sebagai metode keterlibatan yang berguna bahkan setelah pandemi, terutama mengacu pada keterlibatan orang tua berbasis rumah dan sekolah rumah komunikasi (Robeiro et. al, 2021: 16).



5) Penjaminan mutu inovasi era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK

Penjaminan mutu dalam manajemen inovasi era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK merupakan tanggung jawab struktur di sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah beserta seluruh wakil kepala sekolah. Proses perbaikan dan pengembangan mutu dilakukan secara berproses, dengan melakukan evaluasi, refleksi dan tindakan perbaikan untuk langkah selanjutnya. Penjaminan mutu inovasi pendidikan yang dilakukan era pandemi Covid-19 tidak seperti kondisi biasanya yang didampingi oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kaur dan lembaga penjamin mutu pembelajaran (LPMP). Penjaminan mutu inovasi era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK dilakukan secara internal dari pihak sekolah dengan penanggung jawab kepala sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam penjagaan kualitas pendidikan di sekolah. Jaminan kualitas adalah salah satu proses inti yang digunakan oleh sekolah (Manghani dkk dalam Musa, 2019: 1567).

Penjaminan mutu inovasi era pandemi Covid-19 ini dilakukan pihak SMKN 7 TM KK dengan intensif melakukan koordinasi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk penjagaan mutu dengan tantangan era Covid-19 bahwa tantangan baru dalam format penjaminan mutu saat Covid-19 menjadi tuntutan yang tidak terelakkan karena ternyata masa siswa tidak bisa belajar telah berlangsung lama yang dikhawatirkan secara signifikan akan mengancam mutu sekolah dalam pencapaian kompetensi dasar yang sudah dipatok sebelumnya (Astuti dkk, 2020: 130).

6) Hambatan dan solusi manajemen inovasi praktek pembelajaran era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK

Hambatan dalam pelaksanaan manajemen inovasi praktek pembelajaran era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK meliputi (1) strategi/pendekatan pembelajaran yang belum tepat dilakukan di era Covid-19 untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal; (2) media pembelajaran yang belum dapat maksimal dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring era Covid-19; (3) persiapan siswa menjelang praktek kerja lapangan era pandemi Covid-19 belum maksimal; dan (4) kendala teknik dalam jaringan yang bermasalah bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pihak SMK Negeri 7 Technopreneur Merdeka kabupaten Kaur melakukan koordinasi dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran daring dilakukan. Beberapa orang tua siswa mengemukakan bahwa siswa merasa kesulitan apabila ada hal yang tidak dipahami. Hal ini merupakan salah satu indikator strategi atau pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran belum tepat dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Setiap platform yang digunakan tentu memiliki kekurangan serta kelebihan yang dimiliki pada saat digunakan untuk proses pembelajaran (Yunanta dalam Salsabila, 2020: 3). Dengan demikian, guru di SMKN 7 TM KK perlu memikirkan dan merancang media yang tepat dalam pembelajaran era pandemi Covid-19. Persiapan siswa dalam menghadapi praktek kerja bagi siswa di SMKN 7 TM KK perlu ditingkatkan dengan koordinasi yang intensif dengan guru serta mengkomunikasikan kesulitan belajar terutama praktek dengan guru pendampingnya.

Kendala teknis jaringan bagi siswa SMKN 7 TM KK ketika mengikuti pembelajaran dikemukakan orang tua siswa dapat diatasi dengan cara mencari tempat yang lebih baik sinyalnya. Sehingga dalam hal ini dimungkinkan siswa perlu keluar rumah untuk mencari sinyal yang bagus. Hambatan yang muncul dalam manajemen inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 di SMKN 7 TM KK dapat diatasi atas kerjasama tim dari pihak sekolah yang senantiasa dijaga sehingga permasalahan yang muncul akan cepat teratasi karena adanya komitmen bersama dalam peningkatan mutu manajemen inovasi praktek pembelajaran.

PENUTUP



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa manajemen inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur sesuai dengan kriteria dalam prosedur pengelolaan program. Secara khusus maka dapat disimpulkan (1) Perencanaan inovasi kurikulum pada era pandemi Covid-19 yang dilakukan di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur telah dilaksanakan dengan sesuai dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah walaupun perlu adanya evaluasi mengenai strategi atau pendekatan pembelajaran yang dinilai masih kurang efektif dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di era pandemi Covid-19. Dalam perencanaan inovasi kurikulum pada era pandemi Covid-19 ini, pembaharuan dilakukan pada perangkat pembelajaran era pandemi Covid-19 yang melakukan perubahan pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih praktis namun memuat komponen yang jelas dan terukur. (2) Sistem pembagian tugas dan pelaksanaan praktik pembelajaran pada era pandemi Covid-19 berjalan dengan baik di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 secara disiplin. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di SMK Negeri 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur era pandemi Covid-19 ini, dilakukan praktik produksi serbuk jahe yang dipasarkan dalam program wirausaha sebagai bentuk kontribusi sekolah, terutama siswa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan konsep rempah jahe merupakan salah satu rempah yang dapat membantu penjaan imun pada masa pandemi Covid-19. (3) Sistem penganggaran dana inovasi pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur dilaksanakan sesuai dengan analisis kebutuhan serta dilaksanakan oleh tim ataupun panitia yang dibentuk pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara proses sistem penganggaran dana inovasi dijalankan tepat sasaran. Pihak sekolah tidak memaksakan diri untuk menjalankan program sekolah sebagaimana kondisi normal karena memahami dampak yang dirasakan di masyarakat (termasuk orang tua siswa) begitu besar dalam kondisi pandemi Covid-19. Sehingga penganggaran dana di sekolah tetap difokuskan pada keberlangsungan pembelajaran di SMK Negeri 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur namun mengurangi pengeluaran yang dapat ditunda pelaksanaannya di waktu yang akan datang. (4) Pengawasan inovasi pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur dilaksanakan pihak sekolah dan melibatkan orang tua siswa serta dikoordinir oleh kepala sekolah secara langsung. Kontribusi orang tua yang selama ini tidak tampak nyata dalam pembelajaran masa normal, maka dalam era pandemi Covid-19 ini peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di SMK Negeri 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur. (5) Penjaminan mutu inovasi pada era pandemi Covid-19 di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur dilakukan internal pihak sekolah dan terstruktur dengan melibatkan pihak-pihak penanggung jawab yang ditentukan sekolah dan dilakukan secara berproses. Dalam hal ini juga dilakukan kerjasama dan komunikasi intensif dengan orangtua siswa sebagai bentuk penjaan keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan SMK Negeri 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur. (6) Hambatan dalam pelaksanaan manajemen inovasi praktek pembelajaran era pandemi Covid-19 di SMKN 7 Technopreneur Merdeka Kabupaten Kaur meliputi (1) strategi/pendekatan pembelajaran yang belum tepat dilakukan di era Covid-19 untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal; (2) media pembelajaran yang belum dapat maksimal dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring era Covid-19; (3) persiapan siswa menjelang praktek kerja lapangan era pandemi Covid-19 belum maksimal; dan (4) kendala teknik dalam jaringan yang bermasalah bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

SARAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang ada, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Guru sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas manajemen inovasi pendidikan perlu lebih banyak belajar dan memahami secara proses dalam tahapan manajemen inovasi pendidikan; (2) Analisis dan pengambilan keputusan serta penanggung jawab yang tepat sangat diperlukan dalam menciptakan manajemen inovasi pendidikan yang berkualitas; (3) Pengelolaan anggaran pada masa pandemi Covid-19 sebaiknya dilakukan dengan analisis matang agar tepat sasaran; (4) Proses manajemen inovasi pendidikan di era pandemi Covid-19 tentu lebih berat pelaksanaannya, terutama dalam hal pengawasan. Namun hal ini akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh tim yang solid dari pihak sekolah; (5) Penjaminan mutu perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik dan komitmen dari berbagai pihak terkait; (6) Hambatan dalam manajemen inovasi pendidikan era pandemi Covid-19 akan dapat dengan lebih mudah diatasi dengan kerjasama tim yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Lisa., Ridwan. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin)*. IPP, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091 Volume 4 Nomor 2 (194-200).
- Kemendes. (2021). *Situasi COVID-19 Berdasarkan Provinsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://vaksin.kemdes.go.id/#/scprovinsi>. Diakses pada 8 Juli 2021
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhardiansyah, Doni dkk. (2010). *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan, Potret Praktik Tata Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat KPK
- Nagler, Katharina Sieberer. (2016). *Effective Classroom-Management & Positive Teaching*. English Language Teaching; Published by Canadian Center of Science and Education. Vol. 9, No. 1 (163-172). ISSN 1916-4742. E-ISSN 1916-4750. doi:10.5539/elt.v9n1p163
- Nur'aini, Ratna Dewi. (2020). *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku*. INERSIA, Vol. XVI No. 1 (92-104)
- Rahmawati, Putri Nur., Enung Hasanah. (2021). *Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi*. Jurnal Administrasi Pendidikan. 28 (1) (2021) 113-124.
- Ribeiro, L.M. Cunha, R.S.;Silva, M.C.A.e; Carvalho, M.; Vital, M.L. (2021). *Parental Involvement during Pandemic Times: Challenges and Opportunities*. Educ. Sci.11,302. <https://doi.org/10.3390/educsci11060302>
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Salsabila, Unik Hanifah., Windi Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, Diah Yulianingsih. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.2 No.2 (1-13). p-ISSN 2685-7642. e-ISSN 2685-8207
- Supriadi, Dudun. (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review. Volume 1 Nomor 2 (125-132)
- Suriadi, Harri Jumarto., Firman, Riska Ahmad. (2021). *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 (165-173)



- Waliyah, Siti., Siti Hadiyanti Dini, Ahmad Syarif. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1*. Transformasi Manageria, Vol. 1, No. 1 (77-98)
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika., Hetty Krisnani. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 7, Nomor 1 (48 – 59). e ISSN : 2581-1126. p ISSN : 2442-448X.
- Yusuf, Rohandi. (2020). *Teaching EFL Students Using Selected Media: Offline Video Taken From YouTube*. The journal of Ultimate Research and Trends in Education. Vol. 2, No. 1(29-33)